

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang kita kenal dengan tekanan darah tinggi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah, terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Dengan demikian tubuh menunjukkan reaksi lapar dan menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila keadaan tersebut berlangsung lama dan tidak segera diatasi, maka gejala penyakit tekanan darah tinggi akan timbul. Adapula yang mengartikan bahwa hipertensi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah (Adi Trisnawan, 2019).

Hipertensi termasuk penyakit yang mematikan. Seringkali penderitanya tidak mengetahui gejala-gejalanya. Kalaupun muncul, gejala-gejala tersebut dianggap sebagai gangguan biasa sehingga tidak jarang penderita terlambat menyadari terserang penyakit tersebut sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi datang begitu saja. Oleh karena itu, hipertensi disebut sebagai pembunuh gelap (*the silent killer*). Hipertensi juga dikenal sebagai *heterogeneous group of disease*. Maksudnya, hipertensi dapat menyerang setiap orang dari berbagai kelompok umur dan kelompok social ekonomi (Adi Trisnawan, 2019).

Penyakit hipertensi paling banyak diderita pada usia lanjut. Lanjut usia merupakan proses mengalami perubahan susunan tubuh (anatomi), fisiologis pada jaringan atau organ yang dapat mempengaruhi keadaan fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Pada saat lanjut usia terjadi penurunan fungsi tubuh yang dimana salah satunya adalah penurunan fungsi pembuluh darah (Susanti, 2017).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat mempengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Hasil penelitian Nurhasanah, dkk (2020) di Puskesmas Antang Kota Makassar menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan lansia terkait dengan hipertensi dari 42 responden, 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (52,4%) lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan 22 responden yang berpengetahuan cukup (47,6%), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan masih banyak responden yang tidak mengetahui dan tidak berpengetahuan tentang hipertensi.

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi social yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan yang tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Hasil penelitian Nurhasanah, dkk (2020) di Puskesmas Antang Kota Makassar menunjukkan bahwa kategori sikap lansia terkait dengan hipertensi di Puskesmas tersebut yaitu dari total 42 responden, responden tertinggi ada pada kategori sikap baik yaitu 15 responden (35,7%), kategori sikap cukup yaitu 18 responden (42,9%), sedangkan yang terendah ada pada kategori kurang yaitu 9 responden (21,4%).

Perilaku gizi seimbang adalah empat pilar gizi seimbang yang meliputi mengonsumsi pangan beraneka ragam, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, mempertahankan dan memantau berat badan normal (Kemenkes RI, 2019). Gizi yang seimbang membantu dalam pencegahan malnutrisi mikronutrien dan penyakit kronis tertentu seperti penyakit kardiovaskular, katarak dan kanker (Tripathi, Singh, Dubey, & Sevan, 2017).

Pemenuhan gizi dan latihan fisik yang lebih baik adalah cara untuk mengurangi perkembangan penyakit terkait usia dan meningkatkan status kesehatan pada lansia. Dengan semakin meningkatnya keseimbangan dan gizi pada lansia maka diharapkan kualitas hidup dan tingkat kepercayaan diri pada lansia meningkat sehingga lansia dapat beraktivitas secara mandiri.

Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung memiliki program prolanis untuk pencegahan dan pengendalian berbagai penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas pada penduduk usia lanjut yang berada di wilayah kerja

Puskesmas. Prolanis merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Salah satu kegiatan pada program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung yaitu senam prolanis. Senam yang termasuk dalam aktivitas prolanis yaitu senam jantung sehat, senam bugar lansia, senam *osteoporosis* dan senam *aerobic low impact*. Senam prolanis terbukti berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah *sistol* dan *diastol* pada lansia yang menderita hipertensi yang dilakukan selama tiga minggu dan sampel dalam penelitian tersebut adalah usia pra lansia (45-59 tahun) dan usia lansia (60-69 tahun), sedangkan pada penelitian ini sampel yang akan mengikuti senam jantung sehat adalah lansia produktif (45-59 tahun) dan akan dilakukan 2 kali seminggu selama 3 minggu dengan durasi 20 menit dan lansia hipertensi yang mengikuti senam adalah lansia dengan derajat hipertensi ringan.

Berdasarkan Data Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11 %. Dari 34 Provinsi di Indonesia, Angka tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan selatan dengan angka 44,13% sedangkan angka terendah terdapat di Provinsi Papua dengan angka 22,22%. Sementara itu, Provinsi Lampung menempati posisi 16 dengan angka sebesar 29,94%. Dari data profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, hipertensi termasuk dalam 5 besar penyakit terbanyak. Pada tahun 2015, penderita hipertensi sebanyak 6.755 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 20.116 orang dan di tahun 2017 meningkat sebanyak 33.521 orang. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi Dinas kesehatan Kota Bandar Lampung bahwa Puskesmas sudah melaksanakan pelaporan dan pencatatan PTM khususnya hipertensi sudah mulai baik dari tahun 2016.

Menurut profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2021, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun sebanyak 169.149 dan tercatat 43,3% penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Capaian tertinggi di Puskesmas Satelit dan Simpur sebesar 100% dan dua

yang terendah di Puskesmas Beringin Raya 4,0%, dan Puskesmas Way Kandis 6,5%.

Profil kesehatan Puskesmas Way Kandis memiliki 10 besar penyakit di Tahun 2021 yaitu meliputi, nasopharyngitis akut (Common Cold), pharyngitis akut, chepalgia, dispepsia, diare, gastritis, gangguan dan perkembangan erufsi gigi, hipertensi, fibris/demam, dan dermatitis kontak. Dari data tersebut penyakit hipertensi berada di angka ke-8 dan menjadi satu-satunya penyakit kronis yang masuk dalam 10 besar penyakit diwilayah kerja Puskesmas Way Kandis. Berdasarkan capaian pelayanan penderita hipertensi sesuai standar belum mencapai target (100%) yang ditetapkan, capaian Provinsi Lampung Tahun 2020 sebesar 31,79%, sedangkan untuk Kota Bandar Lampung juga tidak mencapai target yaitu sebesar 36,77%.

Sedangkan untuk prevalensi peserta prolanis yang mengalami hipertensi di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung yaitu cukup tinggi sebesar 62,2%. Maka dari data tersebut lah peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terkait Pengendalian Hipertensi Melalui Gizi Seimbang di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan tingkat prevalensi hipertensi di Puskesmas Way Kandis maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) terkait pengendalian hipertensi melalui gizi seimbang di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) terkait pengendalian hipertensi melalui gizi seimbang di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2023

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik umum responden meliputi jenis kelamin, usia, status gizi, dan tekanan darah pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung
- b. Diketahui gambaran pengetahuan responden terkait pengendalian hipertensi melalui gizi seimbang di peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung
- c. Diketahui gambaran sikap responden terkait pengendalian hipertensi melalui gizi seimbang di peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang pengetahuan dan sikap peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) terkait pengendalian hipertensi melalui gizi seimbang di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung

### **2. Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan informasi yang berkaitan tentang pengetahuan dan sikap peserta prolanis terkait pengendalian hipertensi melalui gizi seimbang di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan terkait hipertensi melalui gizi seimbang, dan sikap peserta terkait pengendalian hipertensi melalui gizi seimbang di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis). Variabel yang diteliti adalah hipertensi, karakteristik (usia, jenis kelamin, dan status gizi),

pengetahuan, dan sikap. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung.